

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Penyakit adalah suatu keadaan yang membuat tubuh atau pikiran seperti tidak baik atau yang menyebabkan ketidaknyamanan yang di alami oleh seorang penderita. Penyakit menular adalah kondisi penyakit yang dapat menular melalui berbagai media. Penyakit menular merupakan menjadi masalah di hampir semua negara berkembang karena angka kesakitan dan kematiannya yang cenderung tinggi. Penyakit jenis ini diprioritaskan mengingat sifat menularnya yang bisa menyebabkan wabah dan akan menimbulkan kerugian yang besar. Penyakit menular umumnya bersifat akut dan menyerang masyarakat. Penyakit menular merupakan hasil perpaduan berbagai faktor yang saling mempengaruhi (Widoyono 2011).

Salah satu penyakit menular adalah tuberkulosis (TB). Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit menular yang berasal dari kuman kelompok *Mycobacterium* yaitu *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri tuberkulosis yang menyerang paru menyebabkan gangguan pernapasan, seperti batuk kronis dan sesak napas. Tuberkulosis (TB) adalah infeksi bakteri yang dapat menyerang hampir semua bagian tubuh, tetapi paling sering menyerang paru-paru, kondisi ini disebut 'tuberkulosis paru-paru' (Queensland Health 2017).

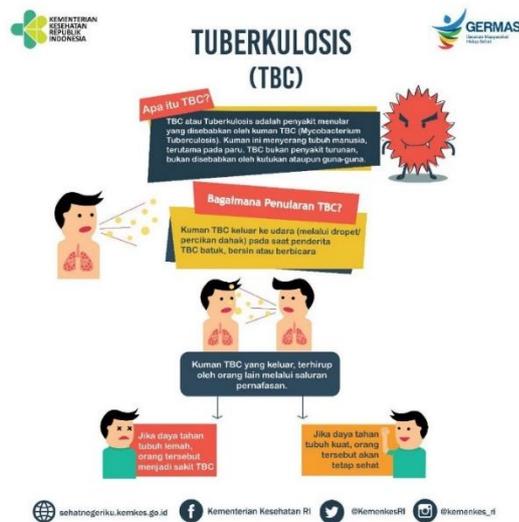
Menurut WHO, pada tahun 2020 pasien yang meninggal akibat tuberkulosis sebanyak 1,5 juta orang. Pada tahun itu juga, di Kota Bandung ditemukan 8606 kasus tuberkulosis. Penyakit ini merupakan penyakit dengan peringkat ke-13 yang paling banyak kematian, dan menjadi nomor 2 paling mematikan setelah COVID-19. Munculnya penyakit baru dan penyakit lama membuat Indonesia berat untuk penanggulangan penyakit (Kemenkes 2018).

Menurut Yulfira Media (2010) bahwa masyarakat umumnya yang sudah mengetahui bahwa adanya penularan penyakit tuberkulosis (TB) ini merupakan

melalui penderita yaitu percikan ludah. Tetapi sebagian masyarakat ada yang belum mengetahui cara menularnya penyakit tuberkulosis (TB) ini. Jika tidak ada jarak yang aman dalam berkomunikasi (kurang lebih satu meter) dengan yang terinfeksi tuberkulosis (TB), maka dapat berisiko perularan penyakit tuberkulosis (TB). Menularnya Tuberkulosis (TB) dapat terjadi ketika seseorang menghirup percikan air ludah atau yang disebut *droplet* saat penderita tuberkulosis itu batuk ataupun bersin.

Penderita yang menularkan tidak terlihat gejala dan tidak terlihat sakit. Sebab itu risiko menularnya penyakit tuberkulosis ini sangat tinggi kepada orang yang tinggal serumah dengan penderita tuberkulosis (TB). Bakteri tuberkulosis (TB) akan menimbulkan dan menular setelah terinfeksi. Ciri-ciri gejala tuberkulosis (TB) ini antara lain batuk yang kepanjangan, batuk berdarah atau berlendir, nyeri pada bagian dada, penurunan berat badan, cepat lelah, demam tinggi, berkeringat pada malam hari dan kehilangan nafsu makan.

Peran pemerintah di dalam upaya percepatan penanggulangan tuberkulosis (TB) untuk mencapai target eliminasi TBC pada tahun 2030, pemerintah resmi meluncurkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 67/2021 tentang Penanggulangan TBC. Sesuai dengan target dari pemerintah yang di atur pada Bab II pasal 4 yaitu target eliminasi TBC pada tahun 2030 yaitu menurunnya angka kejadian TBC menjadi 65 per 100.000 penduduk dan angka kematian TBC menjadi 6 per 100.000 penduduk (Kemnko PMK, 2021).



Gambar I. 1 Media Informasi Tentang Tuberkulosis (TB) Oleh Kemenkes RI
 Sumber: <https://pbs.twimg.com/media/DYJK3rDVoAE4xtE.jpg>

Berdasarkan survei yang telah dilakukan pada tanggal 18 November 2022 oleh perancang di daerah sekitar Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung, didapatkan hasil sebagian masyarakat telah mengetahui penyakit tuberkulosis ini adalah penyakit yang berbahaya dan sangat mudah menular, dan ada pun yang menyembunyikan penyakit tuberkulosis ini agar dia dapat ada di lingkungan sekitar. Sedangkan adapun masyarakat yang masih menganggap penyakit tuberkulosis ini adalah penyakit yang tidak berbahaya dan penyakit yang biasa saja. Kurang adanya media cetak maupun digital yang berisi informasi mengenai penyakit tuberkulosis yang menular. Kurangnya media informasi mengenai penyakit menular tuberkulosis dapat menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penyakit menular tuberkulosis. Berdasarkan permasalahan tersebut perancang tertarik untuk dapat membuat media informasi mengenai penyakit tuberkulosis agar masyarakat Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung mendapatkan pemahaman secara mudah dan cepat mengenai penyakit tuberkulosis (TB).

Dari hal diatas, dibutuhkan solusi untuk merancang informasi tentang penyakit tuberkulosis (TB) dengan media digital yang diharapkan bisa menjadi informasi tambahan kepada audiens tentang penyakit tuberkulosis (TB) yang menular dan mencegah penyebaran penyakit tuberkulosis (TB).

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Masih banyak masyarakat belum mengetahui tuberkulosis (TB) sebagai salah satu penyakit menular dan menganggap tuberkulosis tidak seperti penyakit menular lainnya.
- Kurangnya waspada pada masyarakat tentang penyakit tuberkulosis (TB).
- Kurangnya media informasi cetak maupun digital tentang penyakit tuberkulosis (TB) disekitar Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat diidentifikasi masalah, rumuskan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut: “Bagaimana masyarakat mengetahui bahwa penyakit tuberkulosis (TB) adalah penyakit yang menular dan mengetahui gejala serta cara mencegah penyebarannya?”

I.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dari perancangan ini membatasi tempat dan waktu serta batasan objek atau subjek yang terkait. Untuk itu, berikut merupakan batasan-batasan masalah dari objek yang diteliti.

- Pembahasan tentang pengertian penyakit menular secara umum dan contoh penyakit menular yaitu diantaranya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), influenza, muntaber, hepatitis, dan tuberkulosis.
- Pembahasan tentang informasi penyakit tuberkulosis (TB) mencakup pengertian, tuberkulosis ekstraparu, ciri-ciri atau gejala dan informasi tentang mencegah penyebarannya.
- Batasan tempat yang dijadikan untuk penelitian dan perancangan adalah Kota Bandung dan lebih luas lagi untuk masyarakat Indonesia. Studi Banding dan kuisioner hanya mencakup daerah Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Perancangan

Perancangan informasi tentang tuberkulosis penyakit menular ini bertujuan:

- Memberikan informasi tentang penyakit tuberkulosis (TB) mencakup pengertian, ciri-ciri atau gejala dan informasi tentang mencegah penyebarannya agar masyarakat dapat lebih peduli kepada kesehatan dirinya maupun orang lain disekitarnya.
- Memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat tentang bahaya dari penyakit tuberkulosis (TB).

I.5.2. Manfaat Perancangan

Perancangan ini memiliki manfaat yaitu memberikan informasi tentang penyakit tuberkulosis (TB) secara:

- Akademis : perancangan ini diharapkan sebagai sarana yang bermanfaat untuk perancang dalam merancang media informasi ini dan juga memberikan landasan, referensi dan mempermudah bagi perancang selanjutnya dalam melakukan perancangan media informasi tentang penyakit tuberkulosis yang menular dalam rangka memberi pengetahuan lebih kepada masyarakat dan memberikan pemecahan masalah terhadap penyakit tuberkulosis yang menular guna memberhentikan penularan penyakit ini.
- Praktis : perancangan ini diharapkan menambahkan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat mengenai penyakit tuberkulosis yang menular guna meningkatkan pengetahuan dari masyarakat dalam memahami informasi bahayanya penyakit tuberkulosis. Masyarakat diharapkan dapat bekerja sama untuk mengurangi penyebaran penyakit tuberkulosis (TB) dan bisa menjalani hidup dengan sehat.